

## EVALUASI KELENGKAPAN SARANA DAN PRASARANA KAWASAN WANA WISATA WADUK KEDUNG OMBO BOYOLALI

**Pangestu Mawada Rohmah**

Program Studi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Surakarta  
d300180143@student.ums.ac.id

**Widyastuti Nurjayanti**

Program Studi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Surakarta  
wn276@ums.ac.id

### ABSTRAK

*Wana Wisata Waduk Kedung Ombo merupakan salah satu objek wisata yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dengan potensi keindahan alamnya. Kawasan pariwisata membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana untuk kenyamanan pengunjung. Namun, Wana Wisata Waduk Kedung Ombo terdapat ketidaklengkapan pada sarana dan prasarananya. Sehingga sarana dan prasarana perlu disediakan dengan baik dan lengkap untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelengkapan sarana dan prasarana berdasarkan pendekatan menurut Lothar A. Kreck terhadap standar kelengkapan pariwisata (Yoeti 1996). Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan cara observasi dan wawancara secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana 62.5% lengkap dan 37.5% tidak lengkap. Ditinjau dari faktor kelayakan 31.25% layak dan 31.25% kurang layak. Sehingga, dari penelitian ini bisa mewadahi atau melengkapi sarana dan prasarana Kawasan Wana Wisata Waduk Kedung Ombo Boyolali terkait pengembangan pariwisata.*

**KEYWORDS:** Sarana; Prasarana; Pariwisata; Kawasan; Kedung Ombo

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan keanekaragaman budaya dan kekayaan alam yang melimpah (Ayu and Indrawati 2020). Indonesia juga memiliki potensial mengembangkan pariwisata. Sektor pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat (Tiara, Darsiharjo, and Yani 2013). Sehingga perlu diperhatikan dalam pengelolaannya untuk dapat menarik wisatawan dan mancanegara berkunjung menikmati keindahan alam Indonesia.

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan wisatawan yang perlu dipenuhi dalam pengembangan pariwisata untuk menggerakkan sektor perekonomian suatu daerah. Jika fasilitas berjalan dengan lancar akan memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Fungsinya untuk melengkapi fasilitas wisata sehingga dapat memberikan pelayanan sesuai kebutuhan (Yoeti 1996).

Kawasan Waduk Kedung Ombo merupakan salah satu bendungan terbesar di Indonesia yang memiliki potensi sebagai objek wisata dengan keindahan alamnya (Taofiq, Asrori, and Iswati 2017). Waduk ini tersebar di tiga titik wilayah

kabupaten yaitu berada di Kabupaten Boyolali, Grobogan, dan Sragen. Penelitian ini lebih membahas Waduk Kedung Ombo di Kabupaten Boyolali yaitu Wana Wisata Waduk Kedung Ombo Boyolali.

Wana Wisata Waduk Kedung Ombo Boyolali memiliki potensi untuk dikembangkan, namun sarana dan prasarana pariwisata ini belum terpenuhi secara maksimal. Oleh sebab itu, sarana dan prasarana perlu disediakan dengan baik dan lengkap untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung di Wana Wisata Waduk Kedung Ombo Boyolali. Sehingga judul penelitian ini adalah Identifikasi Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Kawasan Wana Wisata Waduk Kedung Ombo Boyolali.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelengkapan sarana dan prasarana berdasarkan pendekatan menurut Lothar A. Kreck terhadap standar kelengkapan pariwisata (Yoeti 1996). Sehingga penelitian ini memberikan manfaat untuk melengkapi kebutuhan wisatawan dalam kepariwisataan.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Pariwisata**

Berdasarkan buku tentang sejarah pariwisata menjelaskan bahwa secara etimologis, pariwisata berasal dari Bahasa sanskerta. Dengan kata lain, "Pari" berarti "banyak", "berkali-kali", "berputar-putar" dan "wisata" berarti "perjalanan" atau "bepergian". Maka, pariwisata didefinisikan sebagai perjalanan yang dilakukan beberapa kali atau bergiliran dari satu tempat ke tempat lain dengan maksud dan tujuan tertentu (Bungaran Antonis Simanjuntak 2017). Biasanya, orang melakukan perjalanan wisata untuk menghibur diri dan refreshing.

Di era sekarang, wisatawan tertarik pada objek wisata unik yang mampu memberikan interaksi secara langsung dengan lingkungan sekitar dan masyarakat lokal (Nawangsih and Ariono 2018).

**Sarana Pariwisata**

Sarana pariwisata adalah kelengkapan objek wisata yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Menurut Lothar A. Kreck (Yoeti 1996) sarana pariwisata dapat dibagi menjadi tiga macam sarana, yaitu:

- a. Sarana Pokok Pariwisata
  - 1. Perusahaan Akomodasi  
Perusahaan yang memberikan pelayanan untuk menginap, Contoh: hotel, motel, dan jenis akomodasi lainnya.
  - 2. Perusahaan Travel Agent  
Perusahaan yang mempersiapkan perjalanan dan penyelenggaraan wisata bagi wisatawan.
  - 3. Perusahaan Transportasi  
Perusahaan yang menyediakan jasa transportasi untuk wisatawan yang bertujuan untuk mempermudah wisatawan dalam satu kunjungan ke kunjungan lain.
  - 4. Restoran/Tempat Makan  
Perusahaan/perorangan yang menyediakan jasa catering/restoran untuk wisatawan.
- b. Sarana Pelengkap Pariwisata
  - 1. Sarana Ketangkasan  
Fasilitas wisata ketangkasan seperti billiard dan jackpot.
  - 2. Sarana Olahraga  
Fasilitas olahraga seperti lapangan sepak bola dan olahraga air.
- c. Sarana Penunjang Pariwisata
  - 1. Tempat Karaoke
  - 2. Ruang Atraksi Wisata

**Prasarana Pariwisata**

Prasarana pariwisata adalah sumber daya alam dan manusia yang mutlak dibutuhkan bagi wisatawan yang akan berpindah ke daerah tujuan wisata seperti jalan, listrik, air bersih, telekomunikasi, terminal, dan jembatan. (Suwantoro, 2004) dalam (Ghani 2017). Prasarana pariwisata dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Prasarana Perekonomian
  - 1. Transportasi  
Transportasi yang dapat membawa wisatawan bepergian di dalam lokasi wisata.
  - 2. Komunikasi  
Komunikasi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Meliputi: telepon, TV, surat kabar, internet, kantor pos.
  - 3. Utilitas  
Meliputi: jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan jalan, dan sumber energi.
  - 4. Sistem Perbankan  
Adanya pelayanan bank bagi wisatawan untuk memudahkan menerima dan mengirim uang.
- b. Prasarana Sosial
  - 1. Pelayanan Kesehatan  
Adanya jaminan di wisata tersebut pada Kesehatan. Seperti klinik 24 jam, apotek, atau puskesmas.
  - 2. Faktor Keamanan  
Terdapat pos-pos penjagaan atau kepolisian.
  - 3. Petugas yang melayani wisatawan  
Pelayanan ini antara lain pelayanan tiket, pemandu wisata, travel agent.

Kriteria dan standar minimal sarana dan prasarana pariwisata menurut Lothar A. Kreck (Yoeti 1996) sebagai berikut:

**Tabel 1. Standar Minimal Sarana Dan Prasarana Pariwisata**

No.	Kriteria	Standar Minimal
1	Objek	Adanya salah satu unsur alam, sosial, dan budaya
2	Akses	Adanya jalan, rute nyaman, parkir, dan tarif parkir minimum
3	Akomodasi	Adanya layanan akomodasi (hotel, wisma, losmen)
4	Fasilitas	Adanya agen perjalanan, pusat informasi, institusi medis, pemadam kebakaran, hidran kebakaran, Pusat Informasi Wisata (TIC), pemandu (guide), rambu informasi, dan staf masuk dan keluar
5	Transportasi	Terdapat sarana transportasi yang

		nyaman sebagai titik akses
6	Catering Service	Adanya makanan dan minuman (restoran, rumah makan, kantin)
7	Aktivitas Rekreasi	Adanya aktivitas kegiatan di tempat-tempat wisata seperti berenang dan hiking
8	Pembelanjaan	Adanya tempat untuk membeli aneka barang
9	Komunikasi	Ada TV, sinyal telepon, radio, akses internet, dan penjual voucher
10	Sistem Perbankan	Ada bank dan ATM
11	Kesehatan	Adanya pelayanan kesehatan
12	Keamanan	Ada jaminan keamanan
13	Kebersihan	Adanya tempat sampah dan tanda peringatan kebersihan
14	Sarana Ibadah	Adanya tempat religi
15	Sarana Pendidikan	Adanya salah satu sarana pendidikan formal
16	Sarana Olahraga	Adanya alat dan perlengkapan berolahraga

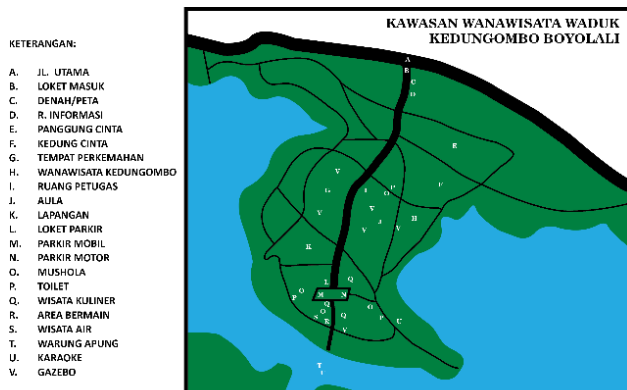
## METODE PENELITIAN

Menurut Nazir (2003) dalam (Fajriah and Mussadun 2014), metode penelitian adalah kesatuan sistem penelitian dengan prosedur dan teknik yang dilaksanakan dalam suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data secara observasi dan wawancara secara langsung.

Tahap pertama, mengumpulkan data berdasarkan studi literatur terkait sarana dan prasarana sebagai panduan dalam penelitian. Tahap kedua, mengumpulkan data dengan cara observasi secara langsung untuk melihat kondisi sarana dan prasarana. Tahap ketiga, melakukan wawancara dengan salah satu pengelola Wana Wisata Waduk Kedung Ombo. Tahap terakhir, setelah mendapatkan data penelitian kemudian diidentifikasi dan diberi kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Denah Wana Wisata Kedung Ombo  
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2020)

Wana Wisata Waduk Kedung Ombo berada di Desa Wonoharjo, Kecamatan Kemusu, Kabupaten Boyolali. Tanah Wana Wisata ini milik Perhutani yang dikelola oleh BUMDES Wonoharjo dan dikontrak oleh masyarakat setempat.

Hasil wawancara bersama Bapak Dwi sebagai salah satu pengelola Wana Wisata Waduk Kedung Ombo mengatakan bahwa harga tiket Wana Wisata Waduk Kedung Ombo seharga Rp. 10.000 per orang setiap hari. Setiap hari libur menghabiskan sekitar ±1.000 tiket per hari. Sedangkan, hari biasa menghabiskan sekitar ±100 tiket per hari. Untuk tempat perkemahan dibebaskan pada area sekitar Wana Wisata. Jumlah per unit sarana dan prasarana terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Wawancara

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Loket Masuk	1
2	Ruang Informasi (TIC)	1
3	Panggung Cinta	1
4	Kedung Cinta	1
5	Wana Wisata Kedung Ombo	1
6	Tempat Perkemahan	1
7	Aula	1
8	Lapangan	1
9	Parkir Motor	1
10	Parkir Mobil	1
11	Wisata Kuliner	30
12	Mushola	4
13	Gazebo	14
14	Permainan Anak	2
15	Olahraga Air	1
16	Warung Apung	1
17	Karaoke	2
18	Toilet	4

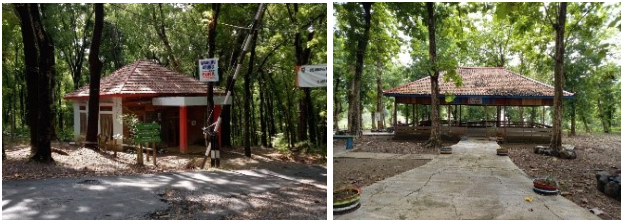
Hasil pengamatan pada gambar 2-12 memperlihatkan kondisi sarana dan prasarana kawasan Wana Wisata Waduk Kedung Ombo Boyolali.



**Gambar 2. Locket masuk & Locket parkir**  
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2020)



**Gambar 7. Wisata Kuliner**  
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2020)



**Gambar 3. Ruang Informasi & Aula**  
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2020)



**Gambar 8. Mushola**  
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2020)



**Gambar 4. Wana Wisata Kedung Ombo & Panggung Cinta**  
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2020)



**Gambar 9. Toilet**  
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2020)



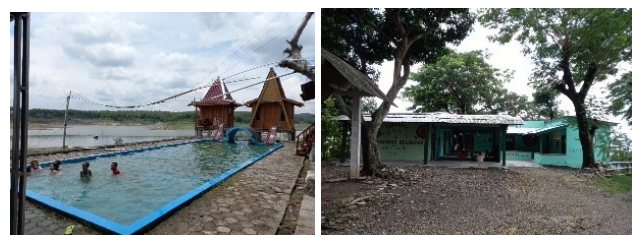
**Gambar 5. Kedung Cinta & Warung Apung**  
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2020)



**Gambar 10. Permainan Anak**  
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2020)



**Gambar 6. Area Parkir**  
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2020)



**Gambar 11. Kolam Renang & Tempat Karaoke**  
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2020)



**Gambar 12. Gazebo**  
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2020)

Tabel 3 menunjukkan kelengkapan sarana dan prasarana berdasarkan analisis standar minimal sarana dan prasarana di Wana Wisata Waduk kedung Ombo menurut Lothar A. Kreck (Yoeti 1996). Hasilnya memiliki kelengkapan sarana dan prasarana kecuali pada kriteria akomodasi, transportasi, pembelanjaan, sistem perbankan, Kesehatan, dan sarana pendidikan.

**Tabel 3. Analisis Kelengkapan Standar Minimal Sarana dan Prasarana**

No.	Kriteria	Standar Minimal	Ada	Tidak Ada
1	Objek	Unsur alam	√	-
2	Akses	Jalan, rute, area parkir	√	-
3	Akomodasi	Homestay	-	√
4	Fasilitas	TIC	√	-
5	Transportasi	Modal transportasi akses masuk	-	√
6	Catering Service	Rumah makan	√	-
7	Aktivitas Rekreasi	Kolam renang, permainan anak	√	-
8	Pembelanjaan	Pembelian barang-barang umum	-	√
9	Komunikasi	Penjual voucher pulsa	√	-
10	Sistem Perbankan	ATM	-	√
11	Kesehatan	Tempat pengobatan, apotek	-	√
12	Keamanan	Jaminan keamanan	√	-
13	Kebersihan	Tempat sampah	√	-
14	Sarana Ibadah	Mushola	√	-
15	Sarana Pendidikan	Tempat edukasi	-	√
16	Sarana Olahraga	Olahraga air dan lapangan	√	-

Berdasarkan analisis kondisi standar minimal sarana dan prasarana Wana Wisata Waduk Kedung Ombo memiliki kondisi yang layak. Layak disini berarti kondisi yang dirawat dan terpakai, sedangkan untuk kondisi kurang layak berarti kurang dirawat dan jarang terpakai. Maka, Wana Wisata Waduk Kedung Ombo memiliki kondisi yang layak, kecuali pada kriteria akses jalan, fasilitas TIC, komunikasi, keamanan, dan sarana ibadah.

**Tabel 4. Analisis Kondisi Standar Minimal Sarana dan Prasarana**

No.	Kriteria	Standar Minimal	Layak	Kurang layak
1	Objek	Unsur alam	√	-
2	Akses	Jalan, rute, area parkir	-	√
3	Akomodasi	Homestay	-	-
4	Fasilitas	TIC	-	√
5	Transportasi	Modal transportasi akses masuk	-	-
6	Catering Service	Rumah makan	√	-
7	Aktivitas Rekreasi	Kolam renang, permainan anak	√	-
8	Pembelanjaan	Pembelian barang-barang umum	-	-
9	Komunikasi	Penjual voucher pulsa, internet	-	√
10	Sistem Perbankan	ATM	-	-
11	Kesehatan	Tempat pengobatan, apotek	-	-
12	Keamanan	Jaminan keamanan	-	√
13	Kebersihan	Tempat sampah	√	-
14	Sarana Ibadah	Mushola	-	√
15	Sarana Pendidikan	Tempat edukasi	-	-
16	Sarana Olahraga	Olahraga air dan lapangan	√	-

Dari analisis tabel 3 dan 4, jika dihitung dalam jumlah persentase (%), maka rumusnya: Persentase (%) = (jumlah bagian) / (jumlah total) x 100%. Misal, persentase (P), jumlah bagian (n), jumlah total (t). maka persentase pada analisis kelengkapan sarana dan prasarana Wana Wisata Waduk Kedung Ombo (tabel 3) adalah:

$$P = n/t \times 100\% \\ = 10/16 \times 100\% \\ = 62.5\% \text{ (lengkap)}$$

$$P = n/t \times 100\% \\ = 6/16 \times 100\% \\ = 37.5\% \text{ (kurang lengkap)}$$

Persentase pada analisis kondisi standar minimal sarana dan prasarana Wana wisata Waduk Kedung Ombo (tabel 4) adalah:

$$P = n/t \times 100\% \\ = 5/16 \times 100\% \\ = 31.25\% \text{ (layak)}$$

$$P = n/t \times 100\% \\ = 5/16 \times 100\% \\ = 31.25\% \text{ (kurang layak)}$$

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kelengkapan dan kondisi sarana dan prasarana diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Adanya salah satu unsur alam dan kondisinya layak.
- b. Adanya jalan, rute nyaman, area parkir, dan tarif parkir minimum. Kondisi jalan sebagian masih tanah dan berbatu. Kondisi parkir juga masih tanah, sehingga kurang layak untuk wisatawan difabel yang berkunjung.
- c. Tidak adanya layanan akomodasi
- d. Adanya Pusat Informasi Wisata (TIC), kondisinya masih kurang layak karena kurang dirawat dan jarang dipakai
- e. Tidak adanya transportasi akses masuk
- f. Adanya rumah makan dan kondisinya layak, mudah diakses dan nyaman
- g. Adanya tempat rekreasi seperti kolam renang dan permainan anak dengan kondisi yang layak
- h. Tidak adanya tempat untuk membeli barang-barang umum
- i. Adanya fasilitas penjual voucher pulsa dan internet, kondisinya kurang layak karena fasilitas belum lengkap
- j. Tidak adanya bank dan ATM
- k. Tidak adanya tempat pengobatan atau apotek
- l. Adanya jaminan keamanan, kondisinya kurang layak karena pos keamanan yang masih belum terawat
- m. Adanya tempat sampah, kondisinya layak digunakan
- n. Adanya mushola, kondisinya kurang layak karena fasilitas yang kurang memadai seperti tempat wudu, kebersihan, dan kenyamanan
- o. Tidak adanya tempat edukasi
- p. Adanya tempat olahraga air dan darat, kondisinya layak

Berdasarkan jumlah persentase kelengkapan sarana dan prasarana Kawasan Wana Wisata Waduk Kedung Ombo Boyolali 62.5% lengkap dan 37.5% tidak lengkap. Ditinjau dari kondisi faktor kelayakan 31.25% layak dan 31.25% kurang layak. Maka, dari hasil tersebut, kebijakan pemerintah daerah sebaiknya memadai atau melengkapi sarana dan prasarana Kawasan Wana Wisata Waduk Kedung Ombo Boyolali terkait pengembangan pariwisata.

## DAFTAR PUSTAKA

Ayu, Zackya Dinda, and Indrawati. 2020. "Analisa Fasilitas Objek Wisata Air Pantai Marina

Semarang." *Seminar Ilmiah Arsitektur* 8686:168–74.

Bungaran Antonis Simanjuntak. 2017. "Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9).

Fajriah, Syarifah Dina, and Mussadun. 2014. "Pengembangan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Pariwisata Pantai Yang Berkelanjutan (Studi Kasus: Kawasan Pesisir Pantai Wonokerto Kabupaten Pekalongan)." *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota* 10(2):218. doi: 10.14710/pwk.v10i2.7653.

Ghani, Yosef Abdul. 2017. "Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya Di Jawa Barat." *Jurnal Pariwisata* 4(1).

Nawangsih, and Kurniawan Yunus Ariono. 2018. "Identifikasi Potensi Pengembangan Desa Wisata Menuju Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan." *Seminar Nasional Sistem Informas* 1430–37.

Taofiq, Taofiq, Muhammad Asrori, and Tri Yuni Iswati. 2017. "Agrowisata Sebagai Pengembangan Wisata Kawasan Waduk Kedung Ombo Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis." *Arsitektura* 13(2). doi: 10.20961/arst.v13i2.15660.

Tiara, T. Putri, Darsiharjo, and Ahmad Yani. 2013. "Analisis Potensi Pariwisata Di Pulau Karimun Provinsi Kepulauan Riau." *Antologi Pendidikan Geografi* 1:1–10.

Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*.